

## Pemanfaatan Fenomena Mobilitas Pekerja Ulang Alik sebagai Sumber Belajar IPS di SMP

Fatikhatul Farikhah <sup>1)</sup>, Ali Imron <sup>2)</sup>, Agus Suprijono <sup>3)</sup>, Katon Galih Setyawan <sup>4)</sup>

1) 2) 3) 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena mobilitas pekerja ulang alik yang terjadi pada masyarakat Desa Sidoharjo. Penelitian ini bertujuan menjelaskan mobilitas pekerja ulang alik sebagai contoh fenomena sosial dalam pembelajaran IPS, mengetahui relevansi fenomena mobilitas pekerja ulang alik dengan materi IPS, dan mengetahui strategi pembelajaran berbasis fenomena mobilitas pekerja ulang alik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori konstruktivisme, fenomena mobilitas pekerja ulang alik ini relevan dalam pembelajaran IPS, karena peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan berbantuan fenomena sosial tersebut sebagai sumber belajar berdasarkan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Relevansi fenomena mobilitas pekerja ulang alik dengan materi pembelajaran IPS pada jenjang SMP pada materi kelas VII tentang interaksi antarwilayah, dan kebutuhan manusia. Sedangkan untuk kelas VIII pada materi tentang mobilitas penduduk dengan sub materi tentang mobilitas pekerja ulang alik. Strategi pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS kaitannya dengan materi tentang fenomena mobilitas pekerja ulang alik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus, diskusi terbuka, dan proyek.

**Kata Kunci:** Mobilitas Pekerja Ulang Alik, Sumber Belajar IPS, Strategi Pembelajaran

### Abstract

*This research is motivated by the phenomenon of shuttle worker mobility that occurs in the Sidoharjo Village community. This research aims to explain the mobility of shuttle workers as an example of a social phenomenon in social studies learning, to find out the relevance of the mobility phenomenon of shuttle workers to social studies material, and to find out learning strategies based on the mobility phenomenon of shuttle workers. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The research results show that based on constructivism theory, the phenomenon of shuttle worker mobility is relevant in social studies learning, because students can utilize the surrounding environment with the help of this social phenomenon as a learning resource based on social realities that occur in society. The relevance of the phenomenon of shuttle worker mobility to social studies learning material at junior high school level in class VII material about interactions between regions and human needs. Meanwhile, for class VIII, the material is about population mobility with sub-material about the mobility of shuttle workers. The most effective learning strategy used in social studies learning in relation to material about the phenomenon of shuttle worker mobility is to use case study, open discussion and project learning methods.*

**Keywords:** Worker Mobility, Social Sciences Learning Resources, Learning Strategies

**How to Cite:** Farikhah F. (2025). Pemanfaatan Fenomena Mobilitas Pekerja Ulang Alik sebagai Sumber Belajar IPS di SMP. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5(No. 01): halaman 25-34

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, mobilitas penduduk menjadi salah satu fenomena yang lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat luas. Fenomena mobilitas penduduk pada dasarnya timbul akibat perbuatan manusia, dimana mereka melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan setiap kebutuhan manusia tidak selalu tersedia dan terpenuhi di wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu, perbedaan potensi dan kemampuan wilayah satu dengan wilayah lain juga menjadi pendorong terjadinya mobilitas penduduk. Oleh sebab itu, mobilitas penduduk terjadi karena seseorang tersebut bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Singkawijaya, 2017).

Secara umum, mobilitas penduduk mengacu pada perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Penduduk bergerak dan berpindah tempat dengan adanya maksud dan tujuan tertentu, serta dipengaruhi oleh waktu (Suharto, 2021). Selain itu, mobilitas penduduk atau migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dalam batas wilayah administrasi tertentu, seperti Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan atau Desa (Mantra, 1985 dalam (Puspitosari, 2014)). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk adalah berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan melewati batas geografis, serta memiliki maksud dan tujuan dalam melakukan mobilitas tersebut.

Mobilitas pekerja ulang alik menjadi salah satu bentuk mobilitas penduduk yang sifatnya sementara. Mobilitas pekerja ulang alik merupakan perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan untuk bekerja, kemudian kembali ke daerah asal (tempat tinggalnya) pada hari yang sama tanpa menginap di kota tujuan. Mobilitas pekerja ulang alik termasuk fenomena sosial, ekonomi, dan geografi. Hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan antara aktivitas sosial individu yang melakukan mobilitas ulang alik dengan tempat kerja dan tempat tinggalnya pada kurun waktu tertentu dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan. Selain itu, mobilitas pekerja ulang alik ini juga memungkinkan terjadinya interaksi antarwilayah. Adanya pergerakan harian yang dilakukan oleh para pelaku mobilitas menciptakan interaksi yang intens antara daerah asal dan daerah tujuan (Derin Tsa & Rohaeti Dariah, 2022).

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik ini pada dasarnya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Faktor ekonomi menjadi faktor pendorong utama seseorang dalam mengambil keputusan dalam melakukan mobilitas. Seperti bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup dengan berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai spesifikasi dan mendapatkan gaji yang lebih besar di daerah tujuan (Singkawijaya, 2017). Selain itu, faktor nonekonomi juga memengaruhi keputusan seseorang melakukan mobilitas ulang alik. Seperti keinginan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, tingkat kesempatan kerja, ketersediaan transportasi yang memadahi dan tentunya didukung oleh faktor jarak sebagai faktor utama dalam menentukan bentuk mobilitas yang diambil (Derin Tsa & Rohaeti Dariah, 2022). Akan tetapi tanpa disadari, mobilitas pekerja ulang alik membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial, maupun dalam aspek keluarga (Wafirotin, 2013).

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik yang banyak dilakukan oleh masyarakat ini sejatinya dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS, yang mana bertujuan memperkaya materi ajar pada

pembelajaran IPS jenjang SMP. Pemanfaatan fenomena mobilitas pekerja ulang alik tersebut merupakan salah satu pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dengan menghadirkan contoh riil terkait fenomena sosial dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menggali potensinya (Wati, 2022). Selain itu, pemanfaatan fenomena ini menjadi salah satu terobosan untuk memaksimalkan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS, karena pembelajaran IPS di sekolah masih banyak mengalami kendala, seperti belum memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dan bahkan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang ada karena media pembelajaran yang monoton (Hafni, 2020).

Pemanfaatan fenomena mobilitas pekerja ulang alik sebagai sumber belajar IPS ini tentunya dapat berpotensi baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan menjadikan kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif serta lebih aktif, serta pembelajaran pun akan terasa menyenangkan karena sumber belajar diperoleh dari lingkungan sekitar mereka (Jermani & Wibowo, 2020). Selain itu, melalui fenomena mobilitas pekerja ulang alik tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan memberikan contoh nyata bahwasanya dalam kehidupan bermasyarakat benar-benar nyata adanya seseorang yang melakukan mobilitas atau perpindahan dari satu tempat ke tempat lain guna mencukupi kebutuhan hidup ataupun melakukan aktivitas lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan penelitian dengan studi terpisah yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai mobilitas ulang alik pekerja (Derin Tsa & Rohaeti Dariah, 2022), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS (Hafni, 2020; Widiastuti, 2017), fenomena sosial sebagai sumber belajar IPS (Jermani & Wibowo, 2020; Wati, 2022) masih cukup terbatas dan belum ada bahasan khusus mengenai pemanfaatan fenomena mobilitas pekerja ulang alik sebagai sumber belajar IPS di SMP. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi mobilitas pekerja ulang alik sebagai contoh fenomena sosial dalam pembelajaran IPS, untuk mengetahui relevansi fenomena mobilitas pekerja ulang alik dengan materi IPS, dan untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis fenomena mobilitas pekerja ulang alik. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya sumber belajar pada pembelajaran IPS terkait materi mobilitas penduduk, interaksi antarwilayah, dan kebutuhan manusia pada jenjang SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi fenomena mobilitas pekerja ulang alik yang mana hasil dari penelitian nantinya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Subjek penelitian ini ditentukan melalui penggunaan teknik *purposive* yang dipilih berdasarkan karakteristik dan memiliki kriteria yang memenuhi tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah para pelaku mobilitas pekerja ulang alik dan guru IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, meliputi tahap memahami data, menyusun kode, dan mencari tema. Metode triangulasi sumber digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mobilitas Pekerja Ulang Alik sebagai Contoh Fenomena Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP**

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena mobilitas pekerja ulang alik dapat menjadi salah satu contoh fenomena sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yang relevan bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, fenomena mobilitas pekerja ulang alik merupakan sebuah realita sosial yang kaya akan potensi pembelajaran. Fenomena mobilitas pekerja ulang alik menjadi sarana atau alat bantu pembelajaran yang efektif karena dekat dengan peserta didik. Pembelajaran IPS akan relevan dan bermakna dengan memanfaatkan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan sekitar merupakan laboratorium pembelajaran IPS yang efektif bagi peserta didik (Nisya, 2024).

Melalui contoh nyata kepada peserta didik atau mengajak peserta didik melakukan pengamatan terhadap fenomena mobilitas pekerja ulang alik yang terjadi pada masyarakat, maka konsep mobilitas akan mudah dipahami. Selain itu, dengan memanfaatkan fenomena sosial mobilitas pekerja ulang alik sebagai sumber belajar IPS, memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan peserta didik dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, berdasarkan teori konstruktivisme, fenomena mobilitas pekerja ulang alik relevan dalam pembelajaran IPS, karena peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan berbantuan adanya fenomena sosial tersebut sebagai sumber belajar berdasarkan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat (Nisya, 2024).

Melalui pendekatan pembelajaran IPS berbasis fenomena sosial maupun lingkungan sosial akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini disebabkan, konten pembelajaran IPS bersumber dari fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa IPS sebagai salah satu pembelajaran yang didasarkan pada realitas dan fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat, serta mengkaji hubungan manusia dengan lingkungannya (Widiastuti, 2017).

### **Relevansi Fenomena Mobilitas Pekerja Ulang Alik dengan Materi IPS**

Pemanfaatan fenomena sosial terkait mobilitas pekerja ulang alik ini sangat relevan dengan materi pembelajaran IPS pada jenjang SMP pada materi kelas VII tentang interaksi antarwilayah, dan kebutuhan manusia. Sedangkan untuk kelas VIII pada materi tentang mobilitas penduduk dengan sub materi tentang mobilitas pekerja ulang alik. Pemanfaatan fenomena mobilitas pekerja ulang alik sebagai sumber belajar IPS dengan menghadirkan potensi-potensi yang ada dalam lingkungan sekitar ke dalam kelas, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik diberikan contoh riil dan dihadapkan dengan keadaan serta situasi yang sebenarnya (Widiastuti, 2017).

#### **1. Interaksi Antarwilayah**

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik memiliki relevansi dengan materi tentang interaksi antarwilayah pada pembelajaran IPS. Dalam konteks pembelajaran IPS, mobilitas pekerja ulang alik ini merupakan salah satu bentuk dari mobilitas penduduk yang sifatnya sementara. Selain itu, mobilitas pekerja ulang alik ini merupakan salah satu contoh nyata dari interaksi antarwilayah. Fenomena mobilitas pekerja ulang-alik inilah yang menjadi bukti konkrit dari keterkaitan antarwilayah. Dengan demikian, materi mobilitas pekerja ulang-alik dapat menjadi contoh konkret

bagi peserta didik untuk memahami konsep interaksi antarwilayah dan memahami bagaimana interaksi antarwilayah terjadi dalam kehidupan nyata.

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik merupakan contoh yang sangat relevan untuk menjelaskan konsep interaksi antarwilayah karena beberapa alasan. Pertama, fenomena ini merupakan representasi nyata dari pergerakan manusia dan barang antar wilayah. Kedua, mobilitas pekerja ini melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga dapat menjadi pintu masuk untuk membahas berbagai dimensi interaksi antarwilayah. Ketiga, contoh ini cukup dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah membayangkan dan memahami dampak faktor serta dari mobilitas tersebut.

## **2. Kebutuhan Manusia**

Fenomena mobilitas pekerja ulang-alik dapat menjadi pintu masuk yang menarik untuk mendalami materi kebutuhan manusia dalam pembelajaran IPS. Fenomena tersebut dapat digunakan sebagai studi kasus konkret untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong keputusan seseorang untuk menjadi pekerja ulang-alik, yang mana keputusan tersebut erat kaitannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya keterkaitan antara fenomena mobilitas pekerja ulang alik dengan materi tentang kebutuhan manusia tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep tentang mobilitas sebagai sekadar peristiwa perpindahan secara fisik saja, melainkan fenomena tersebut juga merupakan cerminan dari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **3. Mobilitas Penduduk**

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan materi mobilitas penduduk dalam pembelajaran IPS. Fenomena ini merupakan contoh konkret dari perpindahan penduduk dalam skala kecil yang terjadi secara rutin. Fenomena tersebut menjadi efektif digunakan sebagai sumber belajar karena dapat membantu peserta didik melakukan analisis tentang konsep mobilitas, faktor yang mendorong mobilitas, dan dampak yang ditimbulkan akibat mobilitas tersebut. Seperti yang dilakukan oleh beberapa penduduk di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Warga melakukan mobilitas pekerja ulang alik dari Nganjuk menuju ke Kediri maupun dari Nganjuk menuju ke Jombang. Faktor yang mempengaruhi penduduk Desa Sidoharjo tersebut melakukan pergerakan secara ulang alik untuk bekerja, seperti karena didorong oleh faktor ekonomi, faktor geografi, dan faktor sosial.

Faktor ekonomi menjadi faktor pendorong utama penduduk Desa Sidoharjo dalam melakukan mobilitas pekerja ulang alik. Kebanyakan dari penduduk Desa Sidoharjo yang melakukan mobilitas pekerja ulang alik memiliki alasan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan mencari pekerjaan dengan upah yang lebih besar. Seperti yang dikemukakan oleh (Todaro & Smith, 2006), motif ekonomi merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan migrasi (Arifin et al., 2017).

Faktor jarak dan ketersediaan transportasi yang memadai, serta di dukung dengan akses jalan yang mudah merupakan faktor penunjang beberapa penduduk Desa Sidoharjo dalam melakukan mobilitas pekerja ulang alik. Jarak antara Nganjuk-Kediri maupun Nganjuk-Jombang yang dapat dibilang cukup jauh menjadi makanan sehari-hari bagi beberapa penduduk Desa Sidoharjo yang melakukan mobilitas pekerja ulang alik. Sebagaimana teori migrasi, jarak mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perpindahan (Harianto et al., 2018).

Faktor tuntutan pekerjaan dan faktor keluarga juga menjadi pendorong penduduk Desa Sidoharjo melakukan mobilitas pekerja ulang alik. Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Adanya tuntutan pekerjaan, dimana para informan memang sudah dari dulu bekerja di daerah tujuan dan karena memang adanya kontrak kerja yang mengharuskan mereka tetap bekerja di daerah tujuan tersebut. Akan tetapi, adanya keinginan untuk tetap dekat dengan keluarga di daerah asal menjadikan para penduduk Desa Sidoharjo rela bekerja secara ulang alik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwasanya, seseorang akan lebih tertarik melakukan perpindahan dengan tujuan tidak menetap atau melakukan mobilitas sirkuler karena adanya faktor-faktor yang tidak bisa ditinggalkan, seperti faktor keluarga dan faktor tuntutan pekerjaan yang harus mereka penuhi (Salama et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena mobilitas pekerja ulang alik ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan para penduduk Desa Sidoharjo.

a) Dampak Positif

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik yang saat ini dilakukan oleh beberapa penduduk Desa Sidoharjo memunculkan berbagai dampak yang signifikan dalam aspek ekonomi. Seperti meningkatnya pendapatan dalam keluarga, yang mana hal tersebut juga berdampak pada penambahan aset yang dimiliki oleh keluarga pelaku mobilitas pekerja ulang alik. Selain itu, pelaku mobilitas juga merasakan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan keluarga, kemampuan menabung juga ikut meningkat. Seiring dengan adanya dampak positif terhadap perekonomian keluarga tersebut, secara otomatis kesejahteraan dalam keluarga pun juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dampak positif migrasi adalah adanya peningkatan perekonomian dalam keluarga, yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan maupun peningkatan kesejahteraan keluarga mereka (Wafirotin, 2013). Selain dampak positif terhadap aspek ekonomi, mobilitas pekerja ulang alik yang dilakukan oleh penduduk Desa Sidoharjo ini juga memiliki dampak positif terhadap aspek sosial. Seperti, tetap terjalinnya interaksi sosial antar masyarakat dan cenderung memiliki status sosial lebih tinggi.

b) Dampak Negatif

Mobilitas pekerja ulang alik merupakan fenomena kompleks yang membawa dampak multidimensional pada kehidupan masyarakat. Di satu sisi, mobilitas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun di sisi lain, fenomena ini juga menimbulkan berbagai masalah sosial (Ilham et al., 2020). Pertama, berkurangnya waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat. seringkali para pelaku mobilitas lebih memilih menggunakan waktu luang untuk beristirahat di rumah. Kedua, kesulitan membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Ketiga, memunculkan stress dan kelelahan akibat perjalanan pulang-pergi yang dilakukan setiap hari. Keempat, dapat menimbulkan konflik pada keluarga. Mobilitas pekerja ulang alik ini juga dapat memunculkan konflik dalam rumah tangga akibat dari adanya kesalahpahaman dan miskomunikasi, seperti masalah perekonomian keluarga, kurangnya rasa saling percaya antar pasangan dalam hal pengelolaan keuangan, bahkan permasalahan terkait anak.

#### **4. Dinamika Ekonomi dan Dinamika Sosial**

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika ekonomi dan dinamika sosial. Mobilitas dapat terjadi biasanya didorong oleh berbagai faktor, baik faktor faktor penarik maupun faktor pendorong dari daerah asal dan daerah tujuan. Hal ini sejalan dengan teori migrasi yang dikemukakan oleh Everett S. Lee (1987) bahwasanya migrasi terjadi apabila ada faktor pendorong yang ada di daerah asal, faktor menarik di daerah tujuan, dan ada hambatan yang

berada di antara keduanya serta ditentukan oleh keputusan seseorang pelaku migrasi (Hardati, 2018). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya arus perpindahan penduduk dan terjadilah interaksi antarwilayah.

Disisi lain, mobilitas pekerja ulang alik ini juga berimplikasi pada dinamika sosial masyarakat. Seperti terjadinya struktur sosial masyarakat, perubahan interaksi, hingga perubahan status sosial dalam masyarakat. Selain itu, mobilitas ini dapat memunculkan berbagai tantangan sosial lain, seperti melemahnya ikatan sosial dalam masyarakat, munculnya masalah kesehatan akibat stress dan kelelahan. Tak hanya itu, mobilitas pekerja ulang alik tersebut juga menimbulkan dampak yang signifikan bagi pelaku mobilitas ulang alik itu sendiri dan juga dampak terhadap daerah asal dan daerah tujuan. Seorang pelaku mobilitas ulang alik akan mendapat manfaat dalam peningkatan pendapatan, pengalaman kerja yang lebih luas, dan pengembangan modal manusia. Daerah asal akan diuntungkan akibat adanya mobilitas ulang alik tersebut secara ekonomi melalui pengurangan pengangguran, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, memperbaiki pendapatan masyarakat. Sedangkan daerah tujuan akan terpenuhi kebutuhan tenaga kerja dan peningkatan produksi (Wickramasekara, 2011).

Berdasarkan pada faktor pendorong dan dampak dari adanya fenomena mobilitas pekerja ulang alik tersebut, membuktikan bahwasanya memang memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika ekonomi dan dinamika sosial, yang mana dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Melalui fenomena tersebut, peserta didik dapat memahami faktor dan dampak mobilitas serta mampu memahami dinamika dalam kehidupan ekonomi maupun sosial.

### **Strategi Pembelajaran Berbasis Fenomena Mobilitas Pekerja Ulang Alik dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SMP terhadap Materi IPS**

Strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan dinilai efektif karena berkaitan erat dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan memungkinkan peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata Pelajaran IPS, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan kecintaan mereka terhadap lingkungan (Amaliyah et al., 2024).

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik menjadi salah satu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Memanfaatkan fenomena mobilitas pekerja ulang alik sebagai bahan ajar untuk peserta didik, perlu adanya media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Terdapat beberapa media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menjelaskan terkait fenomena mobilitas pekerja ulang alik, yaitu dengan memanfaatkan media sosial dan menggunakan media visual yang menarik, seperti media *charta*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Agustin et al., 2021).

Pemanfaatan fenomena mobilitas pekerja ulang alik sebagai sumber belajar IPS membutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran studi kasus dan diskusi secara terbuka menjadi metode pembelajaran sangat efektif. Dengan memberikan contoh kasus nyata mengenai mobilitas pekerja ulang alik tersebut, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis secara mendalam. Selain itu, melalui diskusi terbuka, peserta didik dapat bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menemukan berbagai perspektif terkait kasus yang sedang dibahas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa melalui metode studi kasus untuk pemecahan masalah

yang dilakukan dengan diskusi terbuka secara kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Fauzan et al., 2022).

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran mengenai fenomena mobilitas pekerja ulang alik. Misalnya, peserta didik dapat diberikan proyek untuk melakukan survei atau pendataan di lingkungan sekitar mereka untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan mobilitas pekerja ulang alik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap peserta didik, yaitu peningkatan dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, dan meningkatkan keterampilan proses (Fitriani et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Fenomena mobilitas pekerja ulang alik dapat menjadi salah satu contoh fenomena sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yang relevan bagi peserta didik. Berdasarkan teori konstruktivisme, fenomena mobilitas pekerja ulang alik ini menjadi relevan dalam pembelajaran IPS, karena peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan berbantuan adanya fenomena sosial tersebut sebagai sumber belajar berdasarkan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat.

Pemanfaatan fenomena sosial terkait mobilitas pekerja ulang alik ini sangat relevan dengan materi pembelajaran IPS pada jenjang SMP pada materi kelas VII tentang interaksi antarwilayah, dan kebutuhan manusia. Sedangkan untuk kelas VIII pada materi tentang mobilitas penduduk dengan sub materi tentang mobilitas pekerja ulang alik.

Strategi pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS kaitannya dengan materi tentang fenomena mobilitas pekerja ulang alik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus, diskusi terbuka, dan proyek. Selain itu, perlu adanya media pembelajaran, seperti media *charta* dan media sosial sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar IPS. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mampu menganalisis secara mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, S., Sumardi, & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Amaliyah, N., Fauziah, S. N., Kusuma, S. A., & Fatimah. (2024). Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 26–31. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9794>
- Arifin, Soebaykto, B. B., & Husin, A. (2017). Analisis Faktor Demografi Ekonomi dan Komunikasi Terhadap Probabilitas Commuting Ke Kota Palembang. *Demography Journal of Srinwijaya*, 1(1), 36–50. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/index>
- Derin Tsa, Y. P., & Rohaeti Dariah, A. (2022). Analisis Mobilitas Ulang Alik Pekerja. *Bandung*

*Conference Series: Economics Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bces.v2i2.3426>

Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., Suciani, & Kamilah, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(3), 1805–1814. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Fitriani, N. A., Khaerunisa, S. J. M., & Rustini, T. (2023). Analisis Literatur Review Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30820–30827. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11986>

Hafni, N. D. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.88>

Hardati, P. (2018). *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pendekatan Keruangan*. Unnes Press. [http://lib.unnes.ac.id/40549/1/Buku Referensi Mobilitas Penduduk%2C Strategi Penghidupan Berkelanjutan%2C Kajian Keruangan..pdf](http://lib.unnes.ac.id/40549/1/Buku%20Referensi%20Mobilitas%20Penduduk%20Strategi%20Penghidupan%20Berkelanjutan%20Kajian%20Keruangan.pdf)

Harianto, S., Imron, A., Setiawan, K. G., & Sadewo, F. X. S. (2018). Social and economic behavior shift in the suburban society. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012187>

Ilham, E., Putro, T. S., & Setyawan, D. (2020). Pengaruh Variabel Sosial, Ekonomi, Dan Demografis Terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-Alik Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ke Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 12(3), 220–234.

Jermani, T. N., & Wibowo, S. (2020). Pemanfaatan Goa Petruk Sebagai Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 1 Ayah. *Social Studies*, 5(3). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/17893>

Nisya, R. U. (2024). *Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Mengeksplorasi Potensi Lingkungan Sekolah dan Virtual Reality pada Oembelajaran IPS SD*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32666.86720>

Puspitosari, P. (2014). Kajian mobilitas penduduk sirkuler di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Suara Bhumis*, 2(1), 11–19. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/7366>

Salama, A. . ., Katindagho, T. M., & L.S, B. O. (2017). Karakteristik Tenaga Kerja Pelaku Mobilitas Sirkuler Di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 261. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15658>

Singkawijaya, E. B. (2017). Karakteristik Pelaku Mobilitas Penduduk Ulang Alik Di Wilayah Peri Urban Studi Di Kecamatan Mangkubumi (Kota Tasikmalaya) Dan Kecamatan Singaparna (Kabupaten Tasikmalaya). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 160.

Suharto, R. B. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Pustaka Horizon.

Todayo, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi, edisi 9, jilid 1*. Erlangga. [https://books.google.co.id/books?id=m8kMk\\_KbSX4C](https://books.google.co.id/books?id=m8kMk_KbSX4C)

- Wafirotn, K. Z. (2013). Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(2), 15–33. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v8i1.36>
- Wati, N. Y. (2022). *Aktivitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Bus Trans Banjarbakula Halte 0 KM sebagai Sumber Belajar IPS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/xzm6f>
- Wickramasekara, P. (2011). Circular Migration: A Triple Win or a Dead End. In *SSRN Electronic Journal* (Issue 15). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1834762>
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>